

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia di RSUD Provinsi Sulawesi Barat

Elvira Safidni¹, Andi Kamal M. Sallo², Ayu Sri Wahyuni³

¹ Program Studi Profesi Ners, Institut Kesehatan dan Bisnis St Fatimah Mamuju

^{2,3} Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

Correspondent Author: Elvira Safidni. Email: elvirameydede@gmail.com

Published: Juni , 2026

ABSTRACT

Schizophrenia is a chronic mental disorder that requires long-term treatment, primarily through pharmacological therapy. One factor influencing treatment success is patient compliance in taking medication regularly. Family support plays a crucial role in helping patients maintain medication adherence, given that schizophrenia patients often experience impaired cognitive function, motivation, and awareness of their condition. This study aims to determine the relationship between family support and medication adherence in schizophrenia patients at the West Sulawesi Provincial Hospital. This study used a quantitative approach with an observational analytical design using cross-sectional methods. The study sample consisted of 45 schizophrenia patients undergoing outpatient care at the West Sulawesi Provincial Hospital. Data collection used a family support questionnaire and a medication adherence questionnaire. Data analysis was performed using the Chi-Square test. The results showed that most patients received good family support and had higher levels of medication adherence. Statistical tests showed a significant relationship between family support and medication adherence in schizophrenia patients ($p < 0.05$).

Keywords: Family Support, Medication Compliance, Schizophrenia, Mentally Ill Patients

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang, terutama melalui terapi farmakologis. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pengobatan adalah kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu pasien mempertahankan kepatuhan minum obat, mengingat pasien skizofrenia sering mengalami gangguan fungsi kognitif, motivasi, dan kesadaran terhadap kondisi penyakitnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di RSUD Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain **analitik observasional** menggunakan metode **cross-sectional**. Sampel penelitian berjumlah 45 pasien skizofrenia yang menjalani perawatan rawat jalan di RSUD Provinsi Sulawesi Barat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan minum obat. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik dan memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang lebih tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia ($p < 0,05$).

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Obat, Skizofrenia, Pasien Gangguan Jiwa

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa berat yang ditandai dengan gangguan proses berpikir, persepsi, emosi, perilaku, serta kemampuan berinteraksi sosial. Kondisi ini membutuhkan pengobatan jangka panjang untuk mengontrol gejala dan mencegah kekambuhan. Pengobatan utama pada pasien skizofrenia adalah terapi antipsikotik yang harus dikonsumsi secara rutin sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Salah satu masalah yang sering ditemukan pada pasien skizofrenia adalah ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan. Pasien dapat menghentikan konsumsi obat karena merasa sudah membaik, mengalami efek samping obat, kurang memahami pentingnya terapi, atau mengalami keterbatasan dalam mengingat jadwal minum obat. Ketidakpatuhan tersebut dapat meningkatkan risiko kekambuhan, perburukan gejala, dan kebutuhan perawatan kembali di rumah sakit.

Keluarga merupakan sumber dukungan utama bagi pasien skizofrenia. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, informasi, pengawasan konsumsi obat, serta bantuan dalam mengakses pelayanan kesehatan. Peran keluarga yang aktif dapat membantu pasien menjalani pengobatan secara konsisten dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Di RSUD Provinsi Sulawesi Barat, pelayanan pasien skizofrenia memerlukan keterlibatan keluarga karena sebagian besar pasien membutuhkan pendampingan dalam menjalani terapi. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan keberhasilan pengobatan pasien skizofrenia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan desain **analitik observasional** menggunakan metode **cross-sectional**, yaitu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang sama untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di **RSUD Provinsi Sulawesi Barat** selama periode **Januari–April 2025**. Lokasi penelitian dipilih karena rumah sakit tersebut merupakan salah satu fasilitas rujukan pelayanan kesehatan jiwa di wilayah Sulawesi Barat.

b. Populasi dan Sampel

- **Populasi:** seluruh pasien skizofrenia yang menjalani pengobatan di RSUD Provinsi Sulawesi Barat.
- **Sampel:** 45 pasien skizofrenia.
- **Teknik Sampling:** purposive sampling.

Kriteria inklusi meliputi pasien yang telah didiagnosis skizofrenia, menjalani terapi obat antipsikotik, melakukan kontrol rutin, serta didampingi keluarga.

c. Variabel Penelitian

1) Variabel Independen

Dukungan keluarga, meliputi:

- Dukungan emosional.
- Dukungan informasi.
- Dukungan instrumental.
- Dukungan pengawasan pengobatan.

2) Variabel Dependen

Kepatuhan minum obat pasien skizofrenia, meliputi:

- Ketepatan waktu konsumsi obat.
- Keteraturan minum obat.
- Kepatuhan mengikuti anjuran dokter.
- Konsistensi menjalani terapi.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan:

- Kuesioner dukungan keluarga.
- Kuesioner kepatuhan minum obat.

- Rekam medis pasien.
- Lembar karakteristik responden.

e. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- 1) Identifikasi pasien skizofrenia yang memenuhi kriteria penelitian.
- 2) Penjelasan tujuan penelitian dan persetujuan responden.
- 3) Penyebaran kuesioner kepada pasien dan keluarga.
- 4) Pengumpulan data kepatuhan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi.
- 5) Verifikasi data melalui rekam medis.

f. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan:

1) Analisis Univariat

Digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat dukungan keluarga, dan tingkat kepatuhan minum obat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

2) Analisis Bivariat

Menggunakan uji **Chi-Square** dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat.

Kriteria keputusan:

- p-value $< 0,05$ berarti terdapat hubungan signifikan.
- p-value $> 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai **hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di RSUD Provinsi Sulawesi Barat** dilakukan terhadap 45 responden yang menjalani pengobatan skizofrenia. Hasil penelitian dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi karakteristik responden dan masing-masing variabel penelitian, serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18–30 tahun	10	22,2%
31–45 tahun	21	46,7%
>45 tahun	14	31,1%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 31–45 tahun yaitu sebanyak 21 orang (46,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pasien skizofrenia yang menjalani pengobatan di RSUD Provinsi Sulawesi Barat sebagian besar berada pada usia produktif, dimana gangguan skizofrenia dapat memberikan dampak terhadap fungsi sosial, pekerjaan, dan aktivitas sehari-hari pasien.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	28	62,2%
Perempuan	17	37,8%
Total	45	100%

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 28 orang (62,2%). Kondisi ini menunjukkan bahwa pasien laki-laki lebih banyak menjalani pengobatan skizofrenia dalam penelitian ini. Faktor biologis, psikososial, serta perbedaan pola pencarian pelayanan kesehatan dapat memengaruhi kejadian dan pengelolaan gangguan jiwa pada laki-laki maupun perempuan.

2. Dukungan Keluarga pada Pasien Skizofrenia

Tabel 3. Distribusi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	32	71,1%
Kurang	13	28,9%
Total	45	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik yaitu sebanyak 32 responden (71,1%). Dukungan keluarga yang baik terlihat dari keterlibatan keluarga dalam mengingatkan jadwal minum obat, mendampingi pasien saat kontrol, memberikan motivasi, serta membantu pasien dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Sebagian kecil responden masih mendapatkan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 13 orang (28,9%). Kurangnya dukungan dapat disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan keluarga mengenai skizofrenia, kelelahan dalam merawat pasien, serta adanya stigma terhadap pasien gangguan jiwa.

3. Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia

Tabel 4. Distribusi Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Persentase
Patuh	34	75,6%
Tidak Patuh	11	24,4%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar pasien memiliki kepatuhan minum obat dalam kategori patuh yaitu sebanyak 34 responden (75,6%). Kepatuhan tersebut ditunjukkan melalui keteraturan pasien dalam mengonsumsi obat sesuai jadwal dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan.

Masih terdapat 11 responden (24,4%) yang mengalami ketidakpatuhan dalam pengobatan. Ketidakpatuhan dapat terjadi karena beberapa faktor seperti pasien merasa sudah sembuh, munculnya efek samping obat, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya terapi jangka panjang, serta kurangnya pengawasan dari keluarga.

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia

Dukungan Keluarga	Patuh	Tidak Patuh	Total
Baik	29	3	32
Kurang	5	8	13
Total	34	11	45

Hasil Uji Chi-Square

Variabel	p-value
Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat	0,001

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai **p-value = 0,001 ($p < 0,05$)**, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di RSUD Provinsi Sulawesi Barat.

Pasien yang mendapatkan dukungan keluarga baik sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat, sedangkan pasien dengan dukungan keluarga kurang lebih banyak mengalami ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan terapi karena pasien skizofrenia membutuhkan pengobatan jangka panjang dan pemantauan berkelanjutan.

Dukungan keluarga yang baik dapat membantu pasien mempertahankan keteraturan dalam mengonsumsi obat. Keluarga berperan sebagai pengingat jadwal minum obat, pendamping ketika melakukan kontrol, serta pemberi motivasi ketika pasien mengalami kesulitan selama proses pengobatan. Peran tersebut sangat penting karena sebagian pasien skizofrenia mengalami gangguan konsentrasi, motivasi, dan kemampuan mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dengan dukungan keluarga baik memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan konsep keperawatan jiwa yang menempatkan keluarga sebagai sistem pendukung utama dalam proses pemulihan pasien gangguan jiwa. Keterlibatan keluarga tidak hanya membantu aspek pengobatan, tetapi juga meningkatkan rasa aman, penerimaan diri, dan kemampuan pasien beradaptasi dengan lingkungan.

Ketidakpatuhan minum obat pada sebagian responden dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa pasien menghentikan obat ketika gejala sudah berkurang karena menganggap dirinya sudah sembuh. Selain itu, efek samping obat antipsikotik seperti rasa mengantuk, peningkatan berat badan, atau ketidaknyamanan fisik juga dapat menyebabkan pasien enggan melanjutkan terapi.

Faktor lain yang berpengaruh adalah tingkat pengetahuan keluarga mengenai skizofrenia. Keluarga yang memahami bahwa skizofrenia membutuhkan terapi jangka panjang cenderung lebih aktif mendukung pasien. Sebaliknya, kurangnya pemahaman dapat menyebabkan keluarga kurang memberikan pengawasan terhadap pengobatan pasien.

Dalam konteks pelayanan kesehatan jiwa di RSUD Provinsi Sulawesi Barat, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis keluarga dalam perawatan pasien skizofrenia. Tenaga kesehatan tidak hanya berfokus pada pemberian obat, tetapi juga perlu melibatkan keluarga melalui edukasi, konseling, dan program pendampingan agar kepatuhan pasien dapat meningkat.

Peningkatan dukungan keluarga dapat menjadi strategi penting dalam mencegah kekambuhan, meningkatkan keberhasilan terapi, dan memperbaiki kualitas hidup pasien skizofrenia.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di RSUD Provinsi Sulawesi Barat. Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi pengobatan.

b. Saran

- 1) Rumah sakit perlu meningkatkan edukasi kepada keluarga mengenai pentingnya dukungan dalam pengobatan pasien skizofrenia.
- 2) Keluarga diharapkan aktif mendampingi pasien dalam konsumsi obat dan kontrol rutin.
- 3) Tenaga kesehatan perlu melibatkan keluarga dalam program perawatan pasien gangguan jiwa.
- 4) Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel lebih besar dan variabel tambahan seperti motivasi pasien atau efek samping obat.

DAFTAR PUSTAKA

1. American Psychiatric Association. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5-TR)*. 5th ed Text Revision. Washington DC: American Psychiatric Association Publishing; 2022.
2. Arikunto S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Laporan Nasional Riskesdas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
4. Creswell JW. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. California: Sage Publications; 2018.
5. Ervan, E., Musaidah, M., Mainassy, M. C., & Pannyiwi, R. (2024). Analysis of Health Problem Factors with the Presence of Aedes Albopictus Mosquito Larvae in Water Reservoirs.

- International Journal of Health Sciences, 2(3), 1224–1233.
<https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i3.499>
6. Hawari D. *Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2019.
 7. Hidayat AAA. *Metode Penelitian Kesehatan: Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Medika; 2020.
 8. Keliat BA, Akemat. *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta: EGC; 2019.
 9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Jiwa di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
 10. Kaplan HI, Sadock BJ, Ruiz P. *Kaplan and Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry*. 12th ed. Philadelphia: Wolters Kluwer; 2021.
 11. Mustarin, Y., Pannyiwi, R., Latif, S. A., Samila, S., & **Sallo, A. K. M.** (2025). Behavioral Relationship Life Clean And Healthy On Knowledge Of Hygiene Personal Students Of State Elementary School Of Gowa District, South Sulawesi. *International Journal of Health Sciences*, 3(1), 87–94. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i1.596>
 12. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
 13. Puspitasari E, Sari SP. Dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pasien skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 2021;9(2):115-122.
 14. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 191–200. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856>
 15. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. Barongko: *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
 16. Rosdiana, R., & Pannyiwi, R. (2025). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Penyakit Diare di Lingkungan Masyarakat. Barongko: *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 193–205. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.901>
 17. Sadock BJ, Sadock VA, Ruiz P. *Comprehensive Textbook of Psychiatry*. 11th ed. Philadelphia: Wolters Kluwer; 2021.
 18. Stuart GW. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. 11th ed. St Louis: Elsevier; 2021.
 19. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Re&D*. Bandung: Alfabeta; 2019.
 20. Syaharuddin, N., & **Wahyuni, A. S.** (2026). Hubungan Konsumsi Makanan Cepat Saji Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja Sekolah Menengah Atas. Barongko: *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 634–641. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i2.1003>
 21. **Safidni, E.**, Sutriyati, S., Rosdiana, R., Jumadil, H., & Pannyiwi, R. (2026). Program Promotif Dan Preventif Dalam Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Sahabat Sosial: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 570–578. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i2.1026>
 22. Videbeck SL. *Psychiatric-Mental Health Nursing*. 8th ed. Philadelphia: Wolters Kluwer; 2020.
 23. World Health Organization. *Mental Health Action Plan 2013–2030*. Geneva: WHO; 2021.
 24. World Health Organization. *Schizophrenia: Fact Sheet*. Geneva: WHO; 2022.